

Plag Artikel Agustin D Rahayu 182010200097.docx *by*

Submission date: 20-Feb-2023 08:03AM (UTC+0700)

Submission ID: 2018193390

File name: Plag Artikel Agustin D Rahayu 182010200097.docx (336.86K)

Word count: 6376

Character count: 43041



PENGARUH KNOWLEDGE KEUANGAN, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, INKLUSI KEUANGAN, DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DENGAN PERILAKU SEBAGAI VARIABEL MODERATING DI SIDOARJO

Agustin D Rahayu¹⁾, Nama Penulis Kedua ^{*2)} (10pt)

¹⁾Program Studi Ilmu Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
(10pt Normal Italic)

*Email Penulis Korespondensi: _____@umsida.ac.id (wajib email institusi)

Abstract. *This study aims to determine the Influence of Financial Knowledge, Entrepreneurial Orientation, Financial Inclusion and Financial Literacy on Umkm Financial Management with Behavior as a Moderating Variable. The type of research used in this study is quantitative research with an associative explanation method. The sample used in this study was 100 respondents. The sampling technique is to use the purposive sampling method. The analytical tools used in this study are multiple linear regression analysis techniques and Moderated Regression Analysis with the help of Software for the operating system called IBM SPSS Version 22. The type of moderation in this study is Quasi Moderator. The data used in this study is questionnaire data and data sourced from UMKM in Sidoarjo, especially in 3 districts, namely Balongbendo, Buduran, and Candi. Data collection techniques use questionnaires, interviews, and observations.*

Keywords – *Financial Knowledge, Entrepreneurial Orientation, Financial Inclusion, Financial Literacy, Financial Management, and Behavior.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Knowledge Keuangan, Orientasi Kewirausahaan, Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Dengan Perilaku Sebagai Variabel Moderating. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode explanasi bersifat asosiatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linier berganda dan Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis) dengan bantuan Software untuk sistem operasi yang bernama IBM SPSS Versi 22. Jenis moderasi dalam penelitian ini yaitu Quasi Moderator. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuesioner dan data yang bersumber dari UMKM yang ada di Sidoarjo khususnya di 3 Kecamatan yaitu Balongbendo, Buduran, dan Candi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, wawancara, dan observasi.*

Kata Kunci – *Knowledge Keuangan, Orientasi Kewirausahaan, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Perilaku.*

How to cite: Agustin D Rahayu, Nama Penulis Kedua (2018) *Pengaruh Knowledge Keuangan, Orientasi Kewirausahaan, Inklusi Keuangan, dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Dengan Perilaku Sebagai Variabel Moderating di Sidoarjo*. *IJCCD* 1 (1). doi: 10.21070/ijccd.v4i1.843

I. PENDAHULUAN

Perkembangan industri kreatif di Indonesia memiliki kontribusi yang signifikan terhadap ketahanan ekonomi dari masyarakat. Industri kreatif memiliki peran penting dalam memberdayakan sumber daya manusia dan diharapkan dapat menjadi kekuatan baru bagi perekonomian nasional di masa depan, sejalan dengan kondisi sumber daya alam yang semakin terdegradasi setiap tahun. Sebagai salah satu sumber kekuatan ekonomi negara kehadiran UMKM sangatlah penting dalam menyumbang Produk Domestik Bruto serta berperan besar dalam menyerap tenaga kerja. Provinsi Jawa Timur yang dilakukan BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2012 total jumlah UMKM di Jawa Timur sebanyak 6.825.931. Produk unggulan UMKM di Jawa Timur yang paling mendominasi adalah sektor makanan dan minuman sebanyak 60%. Salah satu wilayah yang menyumbang tingkat produksi pakaian terbanyak adalah Sidoarjo yang 17.

Berdasarkan data Departemen Koperasi menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 56.534.592 unit dengan total penyerapan tenaga kerja sebesar 107.567.509 orang.

 <http://doi.org/10.21070/ijccd.v4i1.843>

Sedangkan pada tahun 2013 jumlah UMKM di Indonesia sebesar 57.589.721 unit dengan total penyerapan tenaga kerja sebesar 114.144.082 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah UMKM dari tahun 2012-2013 sebesar 2,41% dan penyerapan tenaga kerja sebesar 6,38%.

Pelaku ekonomi khususnya UMKM mengalami peningkatan yang cukup pesat. Namun hal ini tidak didukung dengan peningkatan kinerja UMKM yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari pemasaran UMKM yang hanya berkutat di sektor lokal. Menurut data ekonomi dan bisnis pada tahun 2015, di Sidoarjo UMKM yang telah menjual produknya di sektor lokal mencapai 80%, kemudian diikuti sektor nasional hanya sekitar 18,2%, sedangkan yang terkecil yaitu saham dengan area penjualan hanya sekitar 1,8% saja. Salah satu faktor dari lemahnya kinerja UMKM adalah kurangnya pengetahuan para pelaku usaha dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan, sehingga masih banyak UMKM yang kurang produktif dalam mengelola modal dan keuangan perusahaannya yang mengakibatkan kinerja UMKM pun kurang baik. Pengelolaan dan perencanaan keuangan yang efektif akan membantu UMKM dalam mengelola bisnis usahanya menjadi lebih berkembang.

Menurut Ahmed & Shehzadi[1] menyatakan bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi berkorelasi positif terhadap pengelolaan keuangan secara efektif demi kesejahteraan hidupnya dan dapat menyusun kerangka pengendalian kualitasnya. Penelitian yang dilakukan oleh Hastings[2] menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan di keluarga tidak berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya, hal tersebut menunjukkan bahwa dengan diperolehnya pendidikan keuangan di keluarga membuat seorang anak atau mahasiswa dapat lebih memahami dan menerapkan pengelolaan mahasiswa non ekonomi, sehingga jawaban bisa jadi bias.

Penelitian yang dilakukan oleh Apridasanti et al.,[3] Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk Terhadap pengelolaan keuangan asuransi Axa Mandiri (Studi Kasus Nasabah AXA Mandiri Di Kota Palopo) Orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif artinya variabel ini berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Slamet[4] dengan judul Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Talent Management Terhadap pengelolaan keuangan Usaha Industri Kreatif Di Indonesia memiliki nilai negative yang artinya indikator tidak dapat digunakan untuk mengukur pengelolaan keuangan dan indikator tersebut tidak signifikan.

Menurut penelitian Hertadiani & Lestari[5] Hasil menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Jungo et al.,[6] dengan judul Pengaruh Inklusi Keuangan dan Daya Saing terhadap pengelolaan keuangan Umkm mengenai pengaruh inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Umkm, variabel ini tidak menunjukkan signifikansi statistik.

Penelitian yang dilakukan oleh Kojo Oseifuah[7] dengan judul Literasi keuangan dan kewirausahaan terhadap pengelolaan keuangan pemuda di Afrika Selatan, Analisis data mengungkapkan hasil positif sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan pengusaha muda di Distrik Vhembe berada di atas rata-rata. Sedangkan Penelitian lain yang dilakukan oleh Rosa I & Listiadi[8] Hasil penelitian menunjukkan Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil *research gap* dan dengan topik permasalahan yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk meneliti “**Pengaruh Knowledge Keuangan, Orientasi Kewirausahaan, Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Dengan Perilaku Sebagai Variabel Moderating Di Sidoarjo**”.

II. METODE

A. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di UMKM Sidoarjo. Khususnya UMKM di 3 Kecamatan yaitu Balongbendo, Buduran, dan candi.

B. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono[9] adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah semua usaha mikro kecil dan menengah pada wilayah Sidoarjo provinsi Jawa Timur dengan jumlah 1135 umkm.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 UMKM. Pada penelitian ini menggunakan teknik berupa purposive sampling, Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan untuk dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jumlah Sampel Sesuai Dengan Kriteria

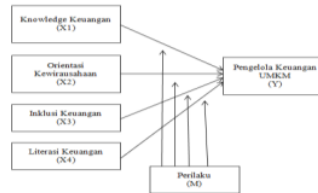
No.	Kriteria	Jumlah
1.	UMKM yang terdaftar menjadi binaan di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupatn Sidoarjo	1135
2.	UMKM yang beroperasi di 3 Kecamatan dengan jumlah umkm	400

yang terbanyak di Kabupaten Sidoarjo	
3. Diambil dari 3 Kecamatan yang memiliki semua jenis UMKM	100
TOTAL	100

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan mengedarkan kuesioner. Kuesioner ini menggunakan pertanyaan terbuka yang diberikan kepada konsumen melalui google form dengan cara meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang telah tersedia di setiap pertanyaan. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala Likert.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

H1 : Pengaruh Knowledge Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Sidoarjo.

H2 : Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Sidoarjo.

H3 : Pengaruh Inklusi keuangan Terhadap Pengelolaan keuangan Umkm Di Sidoarjo.

H4 : Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Sidoarjo.

H5 : Perilaku dapat Memoderating Knowledge Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Sidoarjo.

H6 : Perilaku dapat Memoderating Orientasi Kewirausahaan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Sidoarjo.

H7 : Perilaku dapat Memoderating Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Sidoarjo.

H8 : Perilaku dapat Memoderating Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Sidoarjo.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

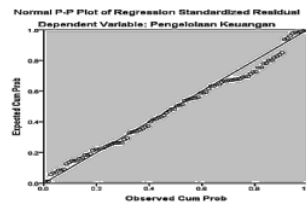
A. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Metode uji normalitas yang digunakan di penelitian ini menggunakan metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual :

Gambar 3.1 Hasil Pengujian Normalitas



Sumber : Output Data SPSS

Berdasarkan gambar 3.1 di atas dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal, karena terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal atau model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas..

b. Uji Multikolinieritas

Metode uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai tolerance dan inflation factor (VIF) mpada odeIm regresi. Jika nilai VIF (Varicince Inflation Factor) model regresi kurang dari 10 dan angka mtoleransi lebih besar dari 0,1 maka model regresi dikatakan tidak memiliki multikolinieritas .

Tabel 3.1 Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Produk	,763	1,311
Harga	,949	1,053
Lokasi	,662	1,510
Iklan	,606	1,650

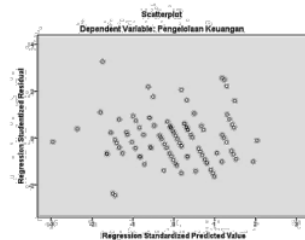
Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 3.1 di peroleh nilai tolerance adalah untuk variable knowledge keuangan sebesar 0,640 ($>0,1$), nilai orientasi kewirausahaan sebesar 0,390 ($>0,1$), inklusi keuangan 0,625 ($>0,1$), literasi keuangan sebesar 0,408 ($>0,1$), dan perilaku sebesar 0,327 ($>0,1$). Sedangkan untuk nilai VIF semua variabel mempunyai nilai <10 . Berdasarkan hasil pengujian yang di peroleh maka dapat dinyatakan bahwa regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari mutikolinieritas yang berarti bahwa diantara variable bebas tidak saling mempengaruhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Metode uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat pola titik antara nilai prediksi terstandarisasi (ZPRED) dan studentized residual (SRESID) pada scatter plot, di peroleh hasil sebagai berikut:

Gambar 3.2
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber : Output data SPSS, 18.0

Dari hasil uji tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik scatterplot terlihat menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) dilakukan untuk menguji bagaimana knowledge keuangan, orientasi kewirausahaan, inklusi keuangan, dan literasi keuangan berpengaruh terhadap

pengelolaan keuangan yang dimoderasi oleh perilaku. Dalam menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) perlu dilakukan tiga uji regresi untuk mengetahui interaksi variabel moderasi terhadap variabel dependen dan variabel independen. Hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

a. **Analisis Regresi Variabel Knowledge Keuangan, Orientasi Kewirausahaan, Inklusi Keuangan, Dan Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan.**

Nilai R² mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R² bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi yang dilihat dari nilai R Square adalah:

- Jika Kd (Koefisien Determinasi) mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak kuat.
- Jika Kd (Koefisien Determinasi) mendekati satu (1) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Tabel 3.2 Hasil Uji Regresi Koefisien Determinasi 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	.622	.606	1,714

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Knowledge Keuangan, Inklusi Keuangan, Orientasi Kewirausahaan

Sumber : Output Data SPSS

Berdasarkan tabel 3.2 diatas menunjukkan hasil uji R Square sebesar 0,622. Artinya bahwa Koefisien Determinasi mendekati satu (1) yang berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat. Hal ini dapat dinyatakan bahwa variabel knowledge keuangan, orientasi kewirausahaan, inklusi keuangan dan literasi keuangan memberikan pengaruh kepada variabel pengelolaan keuangan sebesar 62,2%, sedangkan sisanya 37,8% dipengaruhi oleh variabel di luar knowledge keuangan, orientasi kewirausahaan, inklusi keuangan, dan literasi keuangan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Regresi 1

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	458.317	4	114.579	39.004	.000 ^a
	Residual	279.073	95	2.938		
	Total	737.390	99			

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Knowledge Keuangan, Inklusi Keuangan, Orientasi Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Fhitung adalah sebesar 39,004 dengan tingkat signifikansi 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel knowledge keuangan, orientasi kewirausahaan, inklusi keuangan, dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan.

Tabel 3.4 Hasil Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji-t) Regresi 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,312	1,322		,236	,814
	Knowledge Keuangan	,385	,089	,331	4,328	,000
	Orientasi Kewirausahaan	,559	,107	,577	5,223	,000
	Inklusi Keuangan	,248	,106	,188	2,347	,001
	Literasi Keuangan	,201	,098	,202	2,050	,003

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan tabel 3.4 Uji T digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan cara :

- a) Membandingkan t hitung dengan t tabel :
- 1) Jika t hitung > t tabel maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
 - 2) Jika t hitung < t tabel maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- Dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dan degree of freedom sebesar $k=4$ dan $df2 = n-k-1 (100-4-1=95)$ sehingga diperoleh t tabel sebesar 1,66105 maka dapat disimpulkan :

- a) Pengaruh knowledge keuangan terhadap pengelolaan keuangan.
 H0 = Variabel knowledge keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

H1 = Variabel knowledge keuangan secara parsial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan tabel 4.13 uji t dengan t hitung sebesar 4,328 serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel ($4,328 > 1,66105$). Nilai signifikan < 0,05 ($0,000 < 0,05$) Maka dengan demikian H1 diterima H0 ditolak, maka artinya dari variabel knowledge keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan.

- b) Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap pengelolaan keuangan.
 H0 = Variabel orientasi kewirausahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
 H2 = Variabel orientasi kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan tabel 4.13 uji t dengan t hitung sebesar 5,233 serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel ($5,233 > 1,66105$). Nilai signifikan < 0,05 ($0,000 < 0,05$) Maka dengan demikian H2 diterima H0 ditolak, maka artinya dari variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan.

- c) Pengaruh inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.
 H0 = Variabel inklusi keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

H3 = Variabel inklusi keuangan secara parsial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan tabel 4.13 uji t dengan t hitung sebesar 2,347 serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel ($2,347 > 1,66105$). Nilai signifikan < 0,05 ($0,001 < 0,05$) Maka dengan demikian H3 diterima H0 ditolak, maka artinya dari variabel inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan.

- d) Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.
 H0 = Variabel literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

H4 = Variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan tabel 4.13 uji t dengan t hitung sebesar 2,050 serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel ($2,050 > 1,66105$). Nilai signifikan < 0,05 ($0,003 < 0,05$) Maka dengan demikian H4 diterima H0 ditolak, maka artinya dari variabel literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan.

b. Analisis Regresi Variabel Knowledge Keuangan, Orientasi Kewirausahaan, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Perilaku Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan.

Nilai R² mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R² bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R² bernilai kecil berarti

kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi yang dilihat dari nilai R Square adalah:

- 1) Jika Kd (Koefisien Determinasi) mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak kuat.
- 2) Jika Kd (Koefisien Determinasi) mendekati satu (1) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Tabel 3.5 Uji Koefisien Determinasi Regresi 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 ^a	.914	.910	.819

a. Predictors: (Constant), Perilaku, Literasi Keuangan, Knowledge Keuangan, Inklusi Keuangan, Orientasi Kewirausahaan

Berdasarkan tabel 3.5 di atas menunjukkan hasil uji R Square sebesar 0,914. Artinya bahwa Koefisien Determinasi mendekati satu (1) yang berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat. Hal ini dapat dinyatakan bahwa variabel knowledge keuangan, orientasi kewirausahaan, inklusi keuangan, literasi keuangan, dan perilaku memberikan pengaruh kepada variabel pengelolaan keuangan sebesar 91,4 %, sedangkan sisanya 8,6 % dipengaruhi oleh variabel di luar knowledge keuangan, orientasi kewirausahaan, inklusi keuangan, literasi keuangan, dan perilaku yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3.6 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Regresi 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	674.267	5	134.853	200.819	.000 ^b
	Residual	63.123	94	.672		
	Total	737.390	99			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Perilaku, Literasi Keuangan, Knowledge Keuangan, Inklusi Keuangan, Orientasi Kewirausahaan

Berdasarkan Tabel 3.6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Fhitung adalah sebesar 200,819 dengan tingkat signifikansi 0,000 (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel knowledge keuangan, orientasi kewirausahaan, inklusi keuangan, literasi keuangan, dan perilaku berpengaruh signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan.

Tabel 3.7 Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji-t) Regresi 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,312	1,322		.236	.814
	Knowledge Keuangan	,385	,089	.331	4,328	.000
	Orientasi Kewirausahaan	,559	,107	.577	5,223	.000
	Inklusi Keuangan	,248	,106	.188	2,347	.001
	Literasi Keuangan	,201	,098	.202	2,050	.003
	Perilaku	,792	,044	.948	17,933	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan Tabel 3.7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai dari variabel perilaku adalah sebesar 17,933 dengan tingkat signifikansi .000 (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel perilaku terhadap variabel pengelolaan keuangan.

c. Analisis Regresi Variabel Knowledge Keuangan, Orientasi Kewirausahaan, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Perilaku, dan Variabel Moderasi.

Nilai R² mempunyai binterval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). jika nilai R² bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi

yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R² bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi yang dilihat dari nilai R Square adalah:

- 1) Jika Kd (Koefisien Determinasi) mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak kuat.
- 2) Jika Kd (Koefisien Determinasi) mendekati satu (1) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Tabel 3.8 Uji Koefisien Determinasi Regresi 3

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 ^a	.921	.913	.807

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan * Perilaku, Knowledge Keuangan, Inklusi Keuangan, Perilaku, Orientasi Kewirausahaan, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan * Perilaku, Knowledge Keuangan * Perilaku, Orientasi Kewirausahaan * Perilaku

Berdasarkan tabel 3.8 di atas, diperoleh nilai koefisien (R-square) sebesar 0,921 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel variabel knowledge keuangan, orientasi kewirausahaan, inklusi keuangan, literasi keuangan, perilaku, dan moderasi (variabel perkalian antara variabel independen dengan variabel moderasi) memberikan pengaruh kepada variabel pengelolaan keuangan sebesar 92,1%. Sisanya 7,9% dipengaruhi oleh variabel di luar yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3.9 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Regresi 3

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	678.822	9	75.425	115.903	.000 ^b
	Residual	58.568	90	.651		
	Total	737.390	99			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan * Perilaku, Knowledge Keuangan, Inklusi Keuangan, Perilaku, Orientasi Kewirausahaan, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan * Perilaku, Knowledge Keuangan * Perilaku, Orientasi Kewirausahaan * Perilaku

Berdasarkan Tabel 3.9 di atas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah sebesar 115,903 dengan tingkat signifikansi 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel knowledge keuangan, orientasi kewirausahaan, inklusi keuangan, literasi keuangan, perilaku, dan variabel moderasi berpengaruh signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan.

Tabel 3.10 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t) Regresi 3

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.241	3.708		.874	.384
	Knowledge Keuangan * Perilaku	.225	.013	.479	2.959	.002
	Orientasi Kewirausahaan * Perilaku	.210	.018	.387	2.562	.003
	Inklusi Keuangan * Perilaku	.254	.014	.364	3.021	.001
	Literasi Keuangan * Perilaku	.216	.016	.772	2.747	.003

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel.

- 1) Jika t hitung > t tabel maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- 2) Jika t hitung < t tabel maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel independen.

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dan degree of freedom sebesar $k=4$ dan $df_2 = n-k-1 (100-4-1=95)$ sehingga diperoleh t tabel sebesar 1,66105 maka dapat disimpulkan :

- a) Hubungan antara knowledge keuangan terhadap pengelolaan keuangan yang dimoderasi oleh perilaku.

H0 = Variabel perilaku tidak dapat memoderasi knowledge keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

H1 = Variabel perilaku dapat memoderasi knowledge keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan tabel 4.19 uji t dengan t hitung sebesar 2,959 serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel (2,959 > 1,66105). Nilai signifikan < 0,05 (0,002 < 0,05) Maka dengan demikian H1 diterima H0 ditolak, maka artinya dari variabel perilaku dapat memoderating knowledge keuangan terhadap variabel pengelolaan keuangan.

Dengan rumus persamaan sebagai berikut

$$a. Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = 4,312 + 0,385 X_1 + \varepsilon$$

$$b. Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_1 MI + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

$$Y = 4,312 + 0,385 X_1 + 0,792 MI + \varepsilon$$

$$c. Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 * MI + \varepsilon \dots\dots\dots (3)$$

$$Y = 3,241 + 225 X_1 * MI + \varepsilon$$

Dengan membandingkan ketiga persamaan regresi di atas, diperoleh informasi bahwa $\beta_1 \neq 0$ (signifikan) maka dapat disimpulkan bahwa variable perilaku sebagai variable Quasi Moderator, dengan nilai t hitung dari variabel moderasi (perkalian antara variabel knowledge keuangan dengan variabel perilaku) sebesar 2,959 dan signifikansi sebesar 0,002 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan termasuk jenis Quasi Moderator.

- b) Hubungan antara orientasi kewirausahaan terhadap pengelolaan keuangan yang dimoderasi oleh perilaku.

H0 = Variabel perilaku tidak dapat memoderasi orientasi kewirausahaan terhadap pengelolaan keuangan.

H1 = Variabel perilaku dapat memoderasi orientasi kewirausahaan terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan tabel 4.19 uji t dengan t hitung sebesar 2,562 serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel (2,562 > 1,66105). Nilai signifikan < 0,05 (0,003 < 0,05) Maka dengan demikian H1 diterima H0 ditolak, maka artinya dari variabel perilaku dapat memoderating orientasi kewirausahaan terhadap variabel pengelolaan keuangan.

Dengan rumus persamaan sebagai berikut

$$d. Y_i = \alpha + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots (4)$$

$$Y = 4,312 + 0,559 X_2 + \varepsilon$$

$$e. Y_i = \alpha + \beta_2 X_2 + \beta_1 MI + \varepsilon \dots\dots\dots (5)$$

$$Y = 4,312 + 0,559 X_2 + 0,792 MI + \varepsilon$$

$$f. Y_i = \alpha + \beta_2 X_2 * MI + \varepsilon \dots\dots\dots (6)$$

$$Y = 3,241 + 0,210 X_2 * MI + \varepsilon$$

Dengan membandingkan ketiga persamaan regresi di atas, diperoleh informasi bahwa $\beta_2 \neq 0$ (signifikan) maka dapat disimpulkan bahwa variable perilaku sebagai variable Quasi Moderator, dengan nilai t hitung dari variabel moderasi (perkalian antara variabel orientasi kewirausahaan dengan variabel perilaku) sebesar 2,562 dan signifikansi sebesar 0,003 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan termasuk jenis Quasi Moderator.

- c) Hubungan antara inklusi keuangan terhadap variabel pengelolaan keuangan yang dimoderasi oleh perilaku.

H0 = Variabel perilaku tidak dapat memoderasi inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

H1 = Variabel perilaku dapat memoderasi inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan tabel 4.19 uji t dengan t hitung sebesar 3,021 serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel (3,021 > 1,66105). Nilai signifikan < 0,05 (0,001 < 0,05) Maka dengan demikian H1 diterima H0 ditolak, maka artinya dari variabel perilaku dapat memoderating inklusi keuangan terhadap variabel pengelolaan keuangan.

Dengan rumus persamaan sebagai berikut

$$g. Y_i = \alpha + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (7)$$

$$Y = 4,312 + 0,248 X_3 + \varepsilon$$

$$h. Y_i = \alpha + \beta_3 X_3 + \beta_{IM} MI + \varepsilon \dots\dots\dots (8)$$

$$Y = 4,312 + 0,248 X_3 + 0,792 MI + \varepsilon$$

$$i. Y_i = \alpha + \beta_2 X_3 * MI + \varepsilon \dots\dots\dots (9)$$

$$Y = 3,241 + 0,254 X_3 * MI + \varepsilon$$

Dengan membandingkan ketiga persamaan regresi di atas, diperoleh informasi bahwa $\beta_3 \neq 0$ (signifika) maka dapat disimpulkan bahwa variable perilaku sebagai variable Quasi Moderator, dengan nilai t hitung dari variabel moderasi (perkalian antara variabel inklusi keuangan dengan variabel perilaku) sebesar 3,021 dan signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan termasuk jenis Quasi Moderator.

- d) Hubungan antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan yang dimoderasi oleh perilaku.

H₀ = Variabel perilaku tidak dapat memoderasi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

H₁ = Variabel perilaku dapat memoderasi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan tabel 4.19 uji t dengan t hitung sebesar 2,747 serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel ($2,747 > 1,66105$). Nilai signifikan $<$ 0,05 ($0,003 < 0,05$) Maka dengan demikian H₁ diterima H₀ ditolak, maka artinya dari variabel perilaku dapat memoderating literasi keuangan terhadap variabel pengelolaan keuangan.

Dengan rumus persamaan sebagai berikut

$$j. Y_i = \alpha + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots (10)$$

$$Y = 4,312 + 0,201 X_4 + \varepsilon$$

$$k. Y_i = \alpha + \beta_4 X_4 + \beta_{IM} MI + \varepsilon \dots\dots\dots (11)$$

$$Y = 4,312 + 0,201 X_4 + 0,792 MI + \varepsilon$$

$$l. Y_i = \alpha + \beta_4 X_4 * MI + \varepsilon \dots\dots\dots (12)$$

$$Y = 3,241 + 0,216 X_3 * MI + \varepsilon$$

Dengan membandingkan ketiga persamaan regresi di atas, diperoleh informasi bahwa $\beta_4 \neq 0$ (signifikan) maka dapat disimpulkan bahwa variable perilaku sebagai variable Quasi Moderator, dengan nilai t hitung dari variabel moderasi (perkalian antara variabel literasi keuangan dengan variabel perilaku) sebesar 2,747 dan signifikansi sebesar 0,003 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan termasuk jenis Quasi Moderator.

B. Pembahasan

1. Hipotesis Pertama : Pengaruh Knowledge Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Sebelum Adanya Moderasi.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh Knowledge Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM.

Hal ini dibuktikan dengan tanggapan responden yang paling banyak terhadap variabel knowledge keuangan pada indikator Pengetahuan keuangan yang saya miliki sudah cukup untuk mengatasi jika nantinya saya berada dalam masalah tentang keuangan dalam menjalani usaha. Pelaku UMKM sudah mempunyai pengetahuan yang cukup dalam mengatasi dan mengelola masalah keuangan sehingga pelaku UMKM selalu menyisihkan sebagian uang dari pendapatan yang diperoleh untuk di tabung, yang nantinya jika ada suatu permasalahan dalam keuangan pelaku UMKM sudah mempunyai uang saving yang nantinya berguna untuk keperluan uang darurat. Pelaku UMKM dalam mempertahankan pendapatannya dalam mengelola keuangan, pelaku UMKM selalu memantau perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dolar agar pengelolaan keuangannya tetap stabil.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rustiaria[10] berdasarkan hasil uji hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan dilihat dari hasil analisa yang telah dilaksanakan baik secara deskriptif maupun statistik yaitu knowledge keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Chotimah[11] menyatakan bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan individu.

2. Hipotesis Kedua : Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Pengelolaan Keuangan Sebelum Adanya Moderasi.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM.

Hal ini dibuktikan dengan tanggapan responden yang paling banyak terhadap variabel orientasi kewirausahaan pada indikator pemilik merupakan pengambil keputusan dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan usaha. Artinya pemilik UMKM merupakan pengambil keputusan dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan usaha. Yaitu berwenang penuh dalam keputusan mengelola keuangannya dalam mempertahankan usaha untuk memaksimalkan visi dan misi yang sudah dibuat oleh pemilik UMKM. Pemilik UMKM juga mempunyai keputusan dalam mempertahankan pendapatan serta harus tetap menciptakan produk-produk baru dengan cara menciptakan produk baru yang belum pernah dibuat dan juga dengan cara mengembangkan produk yang sudah ada menjadi produk yang banyak varian. Tetapi itu semua harus tetap memperhatikan pengelolaan keuangan yang ada agar pengelolaan keuangan tetap bagus.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mustari[12] ditemukan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki dampak pada pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar. Abbas[13] mempunyai hasil penelitian yaitu Orientasi Kewirausahaan berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Kota Makassar.

3. **Hipotesis Ketiga : Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Sebelum Adanya Moderasi.**

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM.

Hal ini dibuktikan dengan tanggapan responden yang paling banyak terhadap variabel inklusi keuangan pada indikator ketersediaan/akses yang diberikan layanan jasa keuangan dapat memudahkan saya dalam melakukan transaksi perbankan. Ketersediaan atau akses yang diberikan oleh layanan jasa keuangan dapat memudahkan pelaku UMKM mengelola keuangan. Misalnya dalam bertransaksi melalui jasa perbankan, melakukan saving, dan lain-lain. Pelaku UMKM sudah banyak layanan keuangan yang digunakan maupun yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM. Pelaku UMKM juga dapat mengakses jasa keuangan tanpa batas waktu sesuai kebutuhan. Sehingga hal ini dapat memudahkan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan misalnya dalam pembuatan anggaran pengeluaran dan belanja, misalnya anggaran harian, mingguan, atau bulanan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sanistasya[14] Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha kecil.

4. **Hipotesis Keempat : Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Sebelum Adanya Moderasi.**

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM.

Hal ini dibuktikan dengan tanggapan responden yang paling banyak terhadap variabel literasi keuangan pada indikator pengetahuan saya cukup memadai tentang pinjaman/kredit sehingga terhindar dari keraguan financial, sehingga pelaku UMKM sudah mempunyai pengetahuan yang baik tentang pengelolaan keuangan. Khususnya dalam hal pinjaman atau kredit untuk mengembangkan usaha, sehingga terhindar dari keraguan financial. Pelaku UMKM juga mengetahui aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kredit agar pengelolaan keuangan yang ada dalam usaha tetap bagus dan stabil. Pelaku UMKM selalu menabung hasil pendapatannya di lembaga keuangan untuk menjaga pengelolaan keuangannya, karena menabung di lembaga keuangan dapat meminimalisir terjadi resiko keuangan di masa mendatang. Sehingga pelaku UMKM dapat menyisihkan uang untuk keperluan pribadi terlebih dahulu sebelum membeli sesuatu lainnya agar pengelolaan keuangan tetap stabil.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eka Putri[15] Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

5. **Hipotesis Kelima : Pengaruh Knowledge Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Yang Dimoderasi oleh Perilaku.**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Perilaku Dapat Memoderating Knowledge Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan.

Hal ini dibuktikan dengan adanya tanggapan responden dengan adanya perilaku yang bagus dalam mengambil keputusan di semua kegiatan yang berhubungan dengan usaha maka secara tidak langsung akan mempengaruhi pengelolaan keuangan dalam usaha. Perilaku itu seperti berpikir tentang kondisi keuangan yang diharapkan 5 atau 10 tahun kedepan. Hal itu merupakan esensial untuk mencapai tujuan keuangan. Perilaku dalam membuat anggaran pengeluaran dalam mengelola usaha juga dapat berpengaruh besar dalam pengelolaan keuangan sehingga dengan adanya perilaku dapat menunjang suatu orientasi

kwirausahaan dalam mengelola keuangan. Karena apabila pengetahuan keuangan yang dimiliki sudah cukup untuk mengatasi jika nantinya berada dalam masalah tentang keuangan dalam menjalani usaha, maka pengelolaan keuangan akan tetap terjaga dengan baik.

Pengaruh knowledge keuangan terhadap pengelolaan keuangan setelah adanya moderasi perilaku yang termasuk jenis Quasi Moderator. Quasi Moderator merupakan variabel moderasi yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, yang sekaligus menjadi variabel independen.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variable perilaku sebagai variable independent yang secara langsung mempengaruhi pengelolaan keuangan, namun juga sebagai variable moderator yang berinteraksi dengan knowledge keuangan kemudian mempengaruhi pengelolaan keuangan.

6. Hipotesis Keenam : Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Pengelolaan Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Perilaku.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Perilaku Dapat Memoderating Orientasi Kewirausahaan Terhadap Pengelolaan Keuangan.

Hal ini dibuktikan dengan tanggapan responden dengan adanya perilaku yang bagus dalam pengambilan keputusan di semua kegiatan yang berhubungan dengan usaha maka secara tidak langsung akan mempengaruhi pengelolaan keuangan dalam usaha. Perilaku itu seperti berpikir tentang kondisi keuangan yang diharapkan 5 atau 10 tahun kedepan. Hal itu merupakan esensial untuk mencapai tujuan keuangan. Perilaku pemilik UMKM dalam pengambilan keputusan dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan usaha. Misalnya perilaku dalam membuat anggaran pengeluaran dalam mengelola usaha juga dapat berpengaruh besar dalam pengelolaan keuangan sehingga dengan adanya perilaku dapat menunjang suatu orientasi kewirausahaan dalam mengelola keuangan. Kemudian dengan perilaku pemilik UMKM yang dapat menciptakan produk baru dengan bentuk yang belum pernah diproduksi. Sehingga dapat mengembangkan produk yang sudah ada sebelumnya menjadi usaha yang tidak hanya menjual tetapi juga menjual varian produk lainnya.

Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap pengelolaan keuangan setelah adanya moderasi perilaku yang termasuk jenis Quasi Moderator. Quasi Moderator merupakan variabel moderasi yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, yang sekaligus menjadi variabel independen.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variable perilaku sebagai variable independent yang secara langsung mempengaruhi orientasi kewirausahaan, namun juga sebagai variable moderator yang berinteraksi dengan orientasi kewirausahaan kemudian mempengaruhi pengelolaan keuangan.

7. Hipotesis Ketujuh : Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Perilaku

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Perilaku Dapat Memoderating Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan.

Hal ini dibuktikan dengan tanggapan responden jika perilaku pelaku UMKM selalu menyisihkan uang saving yang bagus maka akan mempengaruhi pengelolaan keuangan. Perilaku UMKM mempunyai pengetahuan yang cukup dalam mengelolanya. Misalnya pelaku UMKM dapat mengatur antara kebutuhan tagihan dan saving. Sehingga pelaku UMKM mengetahui kapan untuk melakukan pembayaran tagihan dan kapan untuk melakukan saving. Dengan begitu keuangan dalam usaha akan tetap bagus dan stabil. Hal ini didukung dengan adanya ketersediaan/akses yang diberikan layanan jasa keuangan yang dapat memudahkan pelaku UMKM dalam melakukan transaksi perbankan. Pemilik UMKM juga dapat mengakses layanan jasa keuangan tanpa batas waktu. Sehingga pelaku UMKM dapat dengan mudah membuat catatan keuangan dan membantu mengatur pengelolaan keuangan. Itulah yang menyebabkan bahwa perilaku dapat memperkuat dalam pengelolaan keuangan.

Pengaruh inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan setelah adanya moderasi perilaku yang termasuk jenis Quasi Moderator. Quasi Moderator merupakan variabel moderasi yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, yang sekaligus menjadi variabel independen.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variable perilaku sebagai variable independent yang secara langsung mempengaruhi inklusi keuangan, namun juga sebagai variable moderator yang berinteraksi dengan inklusi keuangan kemudian mempengaruhi pengelolaan keuangan.

8. Hipotesis Kedelapan : Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan yang Dimoderasi Oleh Perilaku.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Perilaku Dapat Memoderating Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan.

Hal ini dibuktikan dengan tanggapan responden perilaku dapat mendukung pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini melalui jika pelaku UMKM akan meminjam uang di bank pelaku UMKM akan memperhitungkan bunganya sebelum meminjam. Kemudian mengetahui aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kredit Agar pengelolaan keuangan yang ada dalam usaha tetap bagus.

Selain itu pelaku UMKM juga akan melihat bunga deposito sebelum melakukan penyimpanan uang di bank. Dari situlah pengetahuan yang cukup dan memadai tentang pinjaman/kredit sehingga terhindar dari keraguan financial. Selain itu menabung dilembaga keuangan dapat meminimalisir terjadi risiko keuangan di masa depan. Pembayaran tagihan tepat waktu, seperti : Kartu Kredit, Telepon, dan lain-lain merupakan perilaku yang membantu dalam mengatur pengelolaan uang.

Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan setelah adanya moderasi perilaku yang termasuk jenis Quasi Moderator. Quasi Moderator merupakan variabel moderasi yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, yang sekaligus menjadi variabel independen.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variable perilaku sebagai variable independent yang secara langsung mempengaruhi literasi keuangan, namun juga sebagai variable moderator yang berinteraksi dengan literasi keuangan kemudian mempengaruhi pengelolaan keuangan.

IV. KESIMPULAN

Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Knowledge Keuangan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. Perilaku Dapat Memoderating Knowledge Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan. Perilaku Dapat Memoderating Orientasi Kewirausahaan Terhadap Pengelolaan Keuangan. Perilaku Dapat Memoderating Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan. Perilaku Dapat Memoderating Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu sebab adanya bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih untuk Bapak/Ibu dosen dan staff Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing penelitian.

REFERENSI

- [1] Ahmed, F., & Shehzadi, Y. (2022). Exploring The Impact of Financial Inclusion and Financial Development on Non-Performing Loans : Evidence from Banking Sector of Pakistan. 3(1), 68– 89. Al-Eitan, G. N., Al-Own, B., & Bani-Khalid, T. (2022). <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2012.12.10.79>
- [2] Hastings, J. S., Madrian, B. C., & Skimmyhorn, W. L. (2013). Financial literacy, financial education, and economic outcomes. *Annual Review of Economics*, 5, 347–373. <https://doi.org/10.1146/annurev-economics-082312-125807>
- [3] Apridasanti, H., Aqsa, M., & Risal, M. (2022). The Effect of Entrepreneurship Orientation and Product Innovation on Axa Mandiri Insurance Marketing Performance (Case Study of AXA Mandiri Customers in Palopo City). 5(36), 2269–2274. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2016.04.005>.
- [4] Slamet, M., Surachman, S., Risna, W., & Andarwati, A. (2022). The Effect of Entrepreneurial Orientation and Talent Management on Business Performance of the Creative Industries in Indonesia. *Journal of Asian Finance*, 9(1), 105– 0119. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vo19.no1>.
- [5] Hertadiani, V. W., & Lestari, D. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur. 8(2), 19– 31. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i09.p09>
- [6] Joao, Jungo., Mara M., & Anabela B. 2022. The Effect Of Financial Inclusion And Competitiveness On Financial Stability: Why Financial Regulation Matters In Developing Countries. *Journal of Risk and Financial Management*. <https://doi.org/10.3390/jrfm15030122>
- [7] Kojo Oseifuah, E. (2010). Financial literacy and youth entrepreneurship in South Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*, 1(2), 164–182. <https://doi.org/10.1108/20400701011073473>
- [8] Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244–252. <http://www.fareastjournals.com/files/FEJPBV5N3P3.pdf>

- [9] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta. Jakarta.
- [10] Rustiaria, A. P. (2017). Pengaruh pengetahuan keuangan, materialisme, dan locus of control terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. STIE Perbanas Surabaya, 1–17. <https://doi.org/10.1504/mejm.2013.057263>
- [11] Chotimah, C., & Rohayati, S. (2015). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 3(2), 3. Civelek, M. (2021). The Mediating Role of SMEs' Performance in the Relationship between Entrepreneurial Orientation and Access to Finance. BAR - Brazilian Administration Review, 18(4). <https://doi.org/10.1590/1807-7692BAR2021210045>
- [12] Mustari, Arisah, N., Thaief, I., Fatmawati, & Hasan, M. (2021). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. Proceeding Teknologi Pendidikan Seminar Daring Nasional 2021: Digital Generation For Digital Nation, 1(8), 165– 177. <http://library.um.ac.id/freecontents/download/pub/pub.php/62196.pdf>
- [13] Abbas, D. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Ukm Kota Makassar. Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi, 5(1), 95–111. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i1.4991>
- [14] Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. Jurnal Economia, 15(1), 48– 59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- [15] Eka Putri, W. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medal Marelan. Jurnal Pembangunan Perkotaan, 8(1), 45–50. <https://doi.org/10.1007/s10834-012-9330-3>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Article History:

Received: 26 June 2018 | Accepted: 08 August 2018 | Published: 30 August 2018

Plag Artikel Agustin D Rahayu 182010200097.docx

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.ub.ac.id

Internet Source

2%

2

ejournal.atmajaya.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On